

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, dan pendidikan berfungsi untuk memberi tahu, mengarahkan, membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif menuju tingkat paling modern. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan kata lain bahwasannya pendidikan juga tak lepas dari yang namanya Teknologi-teknologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal semacam ini bisa sangat membantu jikalau sarana dan prasarana menunjang, dampak yang paling utama antara lain semisal anak akan termotivasi dengan pelajaran itu sendiri apalagi yang disajikan berupa hal-hal yang unik dan menarik.<sup>2</sup>

Belajar merupakan “proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan”. Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan,

---

<sup>2</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4-7

menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya.<sup>3</sup>

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya yang sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru diuntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha yang bisa di terapkan dalam mendidik peserta didiknya.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak bisa lepas dari peran teknologi informasi. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan komputer dan internet di sekolah. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kreatif seperti yang tercantum di dalam isi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 65 tahun 2013 mencamtumkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Ansyar Bolra, *Analisa Kepuasan Penggunaan e-learning Cloud Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam, Jurnal Kreatif Industri (JIK) Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam*, Vol, 1 No 1, 2020, hal. 56

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikatif Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal.3-4

<sup>5</sup> Peranturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang kewajiban guru dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, hal. 45

Dalam bahasa sederhana, teknologi informasi dan komunikasi merupakan medium interaktif yang di gunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengiriman dan penerima pesan jarak jauh).<sup>6</sup> Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Menurut Susanto, dalam bukunya menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat luas dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak terkecuali dalam pembelajaran sejarah. Sebagai sebuah inovasi teknologi informasi selayaknya direspon secara positif dan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sejarah. Satu diantara perkembangan teknologi informasi tersebut adalah penggunaan media berbasis daring dalam pembelajaran sejarah.<sup>7</sup>

Dalam rangka mengsienergikan proses modernisasi dan kualitas pembelajaran, maka perlu adanya perubahan paradigma yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kini guru harus mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi informasi serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran melalui e-learning. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan (output) yang mampu bersaing di era modern ini. Pembelajaran saat ini lebih

---

<sup>6</sup>Dewi Salma P, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.16

<sup>7</sup> Susanto, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi: Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif dan Perancangannya* (Yogyakarta: Media Pembelajaran, 2017), hal. 76

di arahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif dan menyenangkan. Selain itu siswa juga di harapkan memiliki life skill dari aplikasi teknologi tersebut.<sup>8</sup>

*E-learning* merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga perkembangan teknologi pendidikan masa depan dapat didukung secara empiris. Dalam perkembangannya, sistem *E-Learning* ini digunakan oleh sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia. Keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam membantu proses pembelajaran, karena selain dunia pendidikan yang tidak bisa terlepas hubungannya dengan teknologi, juga berguna dalam menghadapi dunia kerja.<sup>9</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu jenis dari bentuk teknologi yang berkembang hingga saat ini dan sangat pesat penggunaannya. Teknologi terkini yang menduduki peringkat teratas saat ini, yaitu teknologi informasi dan komunikasi dan banyak orang yang menggunakannya, baik dari sisi positif, maupun sisi negatif, hingga penggunaannya dan juga dampak termasuk penyalgunaannya, melalui fitur userlannya yaitu internet. Media sosial whatsapp merupakan media komunikasi yang paling banyak digunakan saat ini yaitu karena media sosial whatsapp merupakan alat untuk berkomunikasi dan penyebaran informasi

---

<sup>8</sup> ibid, hal. 89

<sup>9</sup> R Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.

baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kecanggihn teknologi yang disebut smart phone ini melalui aplikasi instan seperti whatsapp membuat komunikasi semakin lancar.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan e-learning. Dalam e-learning, banyak media pembelajaran online yang bisa dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah virtual classroom. *Virtual classroom* merupakan penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, peserta didik dapat mengikuti kelas dan menerima materi yang disediakan pengajar di internet, pengajar dan peserta didik tidak hanya dapat bertatap muka langsung tetapi juga dapat berkomunikasi melalui *chat* atau *video conference*.<sup>10</sup>

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksasnakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan

---

<sup>10</sup> S Gede, *Pengembangan e-learning berbasis google classroom*, (Denpasar: Undiksha, 2016), hal. 36

dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja . Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram.

Penggunaan aplikasi Whatsapp merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar secara e-learning dalam kondisi seperti ini. Whatsapp merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia karena google classroom memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini.<sup>11</sup>

Aplikasi Whatsapp sesungguhnya di rancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa di dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan para gur untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Inovasi yang di berikan oleh Aplikasi Whatsapp tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien.<sup>12</sup>

Dalam media sosial whatsapp ini dapat memfasilitaskan dua atau sekelompok orang untuk berkomunikasi. Bahkan, dengan media sosial

---

<sup>11</sup> Diemas Bagas Panca Pradana, *Pengaruh penerapan tools google classsroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*, Vol 02 No 01, 2020, hal. 60

<sup>12</sup> *ibid*, hal. 87

whatsapp, sebagian kelompok masyarakat dengan beragam profesi yang dilakukan dan kelas sosial melakukan interaksi melalui media sosial whatsapp. Contohnya kelompok mahasiswa, wali murid yang anak-anaknya sekelas atau satu sekolah, dosen, anggota institusi atau lembaga tertentu. Menggunakan media sosial whatsapp membentuk penguyuban atau kelompok sosial tersendiri. Media sosial whatsapp memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari anak - anak, remaja hingga orang dewasa telah menggunakan media sosial whatsapp saat ini.<sup>13</sup>

Dalam Media sosial whatsapp memiliki berbagai keuntungan dalam menggunakannya, media sosial whatsapp antara lain, Pertama, whatsapp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS atau Gmaps. Media sosial whatsapp tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link. Kedua, terintegrasi kedalam sistem whatsapp itu sendiri, seperti sebuah sms tidak perlu membuka aplikasi lagi untuk menerima sebuah pesan.

Media sosial sebagai salah satu jenis dari siber yang biasa digunakan untuk mempublikasikan konten berupa profil, aktivitas, ataupun pendapat pribadi dalam jejaring sosial di ruang siber.<sup>14</sup> Media sosial ini juga dapat membantu dalam proses pembelajaran biasanya proses pembelajaran sering melakukan tatap muka di dalam kelas sekarang pembelajaran bisa dilakukan

---

<sup>13</sup> Edi Surydi dkk, Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Displin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam, Volume 7, No 1, 2018), hal. 6

<sup>14</sup> Riski Hakiki, Dakwah Di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar) ( Jakarta: Pustaka Media, 2016), hal. 51

secara online tanpa adanya tatap muka langsung dalam penggunaan media sosial whatsapp ini sedikit banyaknya telah melakukan sistem kemajuan untuk cara belajar. Manfaat media sosial whatsapp dapat mempermudah menyebarkan informasi dan menerima informasi.

Manfaat menggunakan media sosial whatsapp untuk belajar yaitu: mahasiswa dapat menggunakan whatsapp untuk mengirim informasi pembelajaran, tugas kuliah, UTS, UAS berupa pesan, menggunakan media sosial whatsapp dapat mempermudah kegiatan belajar secara online, baik penggunaan media sosial whatsapp dapat memanfaatkan berbagai fitur yang ada di dalam aplikasi whatsapp tersebut untuk pembelajaran dan dengan mudah menggunakannya sebagai media pembelajaran secara online tanpa adanya tatap muka langsung. Media sosial whatsapp dapat digunakan dimana saja dan kapanpun, media sosial whatsapp ini seperti pesan pada umumnya tetapi memiliki berbagai fitur didalamnya dan dengan mudah digunakan jika terkoneksi ke jaringan internet yang kuat.

Media sosial mempermudah seseorang untuk berinteraksi antara individu, maupun individu dengan kelompok dengan berbagai fitur yang ditawarkan dalam berbagai aplikasi yang terdapat dalam media sosial. Media sosial whatsapp juga memiliki kekurangan yaitu, yang pertama, media sosial whatsapp terkadang mengalami gangguan jaringan dan membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat, kedua, penyalagunaan dalam menggunakannya untuk melakukan kejahatan.



Memilih media yang terbaik untuk tujuan instruksional bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini diakui oleh mereka yang pernah berkecimpung dalam tugas ini. Pemilihan itu rumit dan sulit, karena pada dasarnya beberapa faktor yang saling berhubungan. Kehati-hatian dalam memilih media pembelajaran, Penerapan suatu media pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, karakteristik materi pelajaran dan keadaan siswa. Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka tenaga pengajar diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan.

Penugasan maupun pengayaan berupa soal latihan, materi ajar yang menarik (video, gambar, dll) dapat disajikan dalam kelas virtual. Kelas virtual merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis aplikasi/web. Pada umumnya guru hanya menggunakan media konvensional (ceramah dan pemberian tugas), bahkan media yang digunakan dominan buku teks, dan white board sehingga peserta didik cepat merasa bosan yang mengakibatkan suasana pembelajaran tidak kondusif, ada peserta didik yang bermain game di smartphone, dan mencari kesibukan lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan di atas diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran virtual melalui Aplikasi Whatsapp.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> S Gede, *Pengembangan e-learning...*, hal. 52

MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah salah satu sekolah yang termasuk dalam daftar sekolah yang terkena dampak pandemi covid-19 yang mana mengakibatkan sekolah tersebut melakukan pembelajaran daring atau sekolah online. Namun menurut beberapa informasi yang diketahui oleh penulis bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan beberapa virtual class sebagai media dalam pembelajaran pada saat dilakukannya pembelajaran daring, seperti whatsApp.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan pembelajaran dengan mode daring di MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp. Namun seperti yang dijelaskan tadi aplikasi yang lebih sering dan lebih mudah digunakan adalah whatsapp. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung, selain dalam hal jaringan kendala yang terjadi juga seperti pemakaian kuota internet yang mana siswa di tuntut untuk selalu melakukan pembelajaran online dan dalam hal pemahaman juga menjadi kurang maksimal yang mana penjelasannya terbatas karena melalui sistem daring.

Oleh karena itu dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penggunaan aplikasi Whatsapp Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Peserta Didik Di MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang berhubungan dengan tema penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran jarak jauh kurang efektif dan efisien sehingga hasil belajar kurang maksimal.
2. Kurangnya pemahaman materi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak
3. Terbatasnya model pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru pada siswa dalam pemberian materi mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid19.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah tertentu yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada media pembelajaran.
2. Pemahaman e-learning yang dimaksud dibatasi oleh pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
3. Penggunaan aplikasi whatsapp dalam proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berpijak pada pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti di lapangan sebagai berikut :

- a. Adakah penggunaan aplikasi whatsapp terhadap motivasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?

- b. Adakah penggunaan aplikasi whatsapp terhadap prestasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?
- c. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan aplikasi whatsapp terhadap motivasi dan prestasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi whatsapp terhadap motivasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi whatsapp terhadap prestasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung .
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh secara bersama sama antara penggunaan aplikasi whatsapp terhadap motivasi dan prestasi belajar akidah akhla pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi**

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan

penelitian. Oleh karena itu, “penelitian juga dilandasi oleh asumsi dasar ilmu pengetahuan”.<sup>16</sup>

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Bahwa penggunaan aplikasi whatsapp dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19
- b. Bahwa penggunaan aplikasi whatsapp dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19

## 2. Hipotesis Penelitian

Setelah menentukan asumsi dasar, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah “sesuatu yang masih kurang (hypo) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (thesis)”.<sup>17</sup> Dapat di artikan pula hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”<sup>18</sup>

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis di perlukan suatu informasi yang dapat di gunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat di benarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan aplikasi whatsapp (X) terhadap motivasi dan prestasi belajar (Y) akidah akhlak

---

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKAF, 2006), hal. 110.

<sup>17</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 84.

<sup>18</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 87

pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al Muslihun  
Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

b. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan aplikasi  
whatsapp (X) terhadap motivasi dan prestasi belajar (Y) akidah akhlak  
pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al Muslihun  
Tunggangri Kalidawir Tulungagung

**G. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan  
tentang pembelajaran akidah akhlak, khususnya strategi dan peranan  
sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui model  
pembelajaran *e-learning* melalui media aplikasi *whatsapp* secara optimal  
dan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk penelitian  
berikutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam  
mengajar, sehingga tidak monoton pada satu metode tertentu dan  
membantu mempermudah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Agar menyadari pentingnya penggunaan aplikasi whatsapp yang membantu dalam memahami materi pelajaran di masa pandemic ini serta dapat lebih memotivasi dirinya dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar

## H. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>19</sup>
- b. Aplikasi *Whatsapp* : Aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet.<sup>20</sup>
- c. Motivasi : Dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk mencapai tujuan<sup>21</sup>
- d. Prestasi Belajar : Hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.<sup>22</sup>

### 2. Secara Operasional

- a. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WhatsApp adalah model pembelajaran yang dilakukan dari guru kepada siswa melalui aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

<sup>20</sup> Ahmad Ibrahim, *Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung : Rineka Cipta, 2015)

<sup>21</sup> Dimiyati, Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 25

<sup>22</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 895

pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet.<sup>23</sup>

- b. Motivasi Belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>24</sup>
- c. Prestasi Belajar adalah hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari Guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.<sup>25</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan.

Terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

---

<sup>23</sup> Ahmad Ibrahim, *Teknologi dan Komunikasi...*, hal. 98

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 23

<sup>25</sup> Dimiyati, Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3



**BAB II** : Landasan teori,

Terdiri dari: (a) tinjauan tentang tentang Aplikasi Whatsapp (b) tinjauan tentang motivasi belajar (c) tinjauan tentang prestasi belajar (d) tinjauan tentang penggunaan aplikasi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (e) Kajian terdahulu, dan (f) Kerangka Konseptual

**BAB III** : Metode penelitian

Terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (d) Kisi-Kisi Instrumen (e) Instrumen Penelitian. (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data

**BAB IV** : Hasil penelitian

Terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Hasil Uji Prasyarat, (c) Pengujian Hipotesis

**BAB V** : Pembahasan

Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

**BAB VI** : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

**Bagian akhir** dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat izin, data hasil penelitian, dan , biodata penulis